STUDI KOMPARASI HASIL JADI BLUS *BATWING SLEEVE WITH GATHERED BODICE* MENGGUNAKAN KAIN SIFON SUTERA DAN SATIN SUTERA

Risah Dwi Astuti Wijayanti
Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
risahkiky@gmail.com

Ratna Suhartini
Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
ratnasuhartiniart@gmail.com

Abstrak

Batwing sleeve yang sangat popular pada tahun 1930-an dan kini mulai muncul kembali pada mode busana tahun ini. Ada bermacam-macam model blus *batwing sleeve* yang sedang digemari remaja pada saat ini, salah satunya adalah blus *batwing sleeve with gathered bodice*.Blus *batwing sleeve with gathered bodice* adalah blus dengan lengan batwing yang memiliki yoke pada bagian bahu, terdapat kerutan pada bagian muka dan belakang blus serta terdapat yoke panggul. Blus ini akan di aplikasikan pada kain sifon sutera dan satin sutera. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil jadi dari blus *batwing sleeve with gathered bodice* menggunakan bahan sifon sutera dan satin sutera

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Jenis instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi yang dibagikan pada 5 tenaga ahli dalam bidang Tata Busana dan 25 mahasiswa Tata Busana. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan uji-t menggunakan program SPSS 18.

Hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* dari aspek garis leher menggunakan kain sifon sutera nilai meannya 3,40 dan yang menggunakan kain satin sutera nilai meannya 3,24, aspek ketepatan garis hias yoke menggunakan kain sifon sutera nilai meannya 3,24 dan menggunakan kain satin sutera nilai meannya 3,27, aspek kerutan yoke dada sampai lengan menggunakan kain sifon sutera nilai meannya 3.13 dan menggunakan kain sifon sutera nilai meannya 3,30, untuk aspek lengan batwing menggunakan kain sifon sutera nilai meannya 3,33 dan menggunakan kain satin sutera nilai meannya 3,56, aspek yoke panggul menggunakan kain sifon sutera nilai meannya 2,97 dan menggunakan kain satin sutera nilai meannya 3,30, aspek ketepatan letak kancing menggunakan kain sifon sutera nilai meannya 3,49 dan menggunakan kain satin sutera nilai meannya 3,49. Pada keenam aspek hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* yang menggunakan kain sifon sutera yaitu nilai rata-rata mean sebesar 3.26 termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan yang menggunakan kain satin sutera nilai rata-rata mean sebesar 3.36 termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* dilihat dari keenam aspek tersebut.

Kata Kunci: Blus *batwing sleeve with gathered bodice*, kain sifon sutera dan satin sutera

Universitas Negeri Surabaya

Abstract

Blouse batwing sleeve with gathered bodice blouse which is suitable for use by women teens and adults in non-formal occasion with batwing sleeves which have a yoke on the shoulders, there are wrinkles on the face and back of the blouse and there yoke pelvis. Batwing sleeve has a meaning, bat means bat animal and wing is the wing of animal. So batwing sleeve is a variation of the type of arm that has the characteristic that resembles a bat wing. This blouse will be applied on silk chiffon and silk satin. Silk chiffon is thin textile fiber woven silk with a simple plain weave, while the silk satin is shiny a surface material derived from silk fibers and woven with a satin weave. The purpose of this study was to determine the results and differences so batwing sleeve blouse with Gathered Bodice use silk chiffon and silk satin

This research is experimental research. Methods leverage the data in this study using the method of observation . Type of instrument in this study using observation sheets were distributed at 5 experts in the field of dressmaking dressmaking and 25 students. The data analysis technique used is the t-test using SPSS18.

Results batwing sleeve with gathered bodice of aspects neckline silk chiffon fabric using the mean value of 3.40 and the use of silk satin fabric mean grade of 3.24, ornamental aspects of precision line silk chiffon fabric yoke using the mean value of 3.24 and using fabric silk satin mean grade of 3.27, aspect chest wrinkles yoke until the arm using the mean value of silk chiffon 3.13 and using the mean value of silk chiffon fabric 3.30, to aspects batwing sleeves silk chiffon fabric using the mean value of 3.33 and using silk satin fabric the mean value of 3.56, using aspects of pelvic yoke silk chiffon fabric the mean value of 2.97 and using the mean value of silk satin fabric 3.30, position accuracy aspect using silk chiffon fabric buttons the mean value of 3.49 and using the mean value of silk satin fabric 3.49. In the sixth aspect of the results batwing sleeve blouse so with Gathered Bodice who use silk chiffon fabric is the average mean value of 3.26 is included in the excellent category, while those using silk satin fabric on average mean value of 3.36 is included in the excellent category. So there is no significant effect on the results blouse batwing sleeve with gathered bodice views of the sixth aspect.

Keywords: Blus *batwing sleeve with gathered bodice*, chiffon silk and satin silk fiber

PENDAHULUAN

Batwing sleeve adalah lengan baju yang dirancang berbentuk terusan, tanpa pola lengkung untuk lubang lengan pada pundaknya, dengan demikian menciptakan lengan yang dalam dan lebar dari bagian bawah pinggang sampai pergelangan tangan yang menyempit. *Batwing sleeve* dapat diterapkan pada blus, gaun dan cardigan dengan panjang lengan yang bisa di variasi. Penerapan *batwing sleeve* yang paling *trend* untuk mode saat ini yaitu diterapkan pada blus. Ada bermacam-macam model blus *batwing sleeve* yang sedang digemari remaja pada saat ini, salah satunya adalah blus *batwing sleeve with gathered bodice*.

Pecah pola blus *batwing sleeve with gathered bodice* dalam buku *Creative Pattern Skills for Fashion Design* yang disusun oleh Zamkoff dan Price sudah ditentukan, yaitu 3 cm sampai 6 cm. Pengembangan pecah pola tersebut belum diketahui hasilnya dan belum ditentukan pengembangan pecah pola berapa yang akan menghasilkan blus yang baik. Oleh sebab itu maka peneliti melakukan *study* awal dengan cara melakukan pra eksperimen yang pertama yaitu membandingkan pengembangan pecah pola 2 cm, 4 cm dan 6 cm dengan menggunakan kain blacu berkarakter tipis untuk mewujudkan blus ini. Tujuan pra eksperimen ini untuk mengetahui pengembangan pecah pola berapa yang hasil jadinya paling baik.

Hasil yang diperoleh pada tahap pra eksperimen awal adalah blus *batwing sleeve with gathered bodice* dengan pengembangan pecah pola 2 cm hanya sedikit hasil kerutan, pengembangan pecah pola 4 cm cukup hasil kerutannya dan pengembangan pecah pola 6 cm yang baik hasil kerutannya, sehingga blus *batwing sleeve with gathered bodice* dengan pengembangan pecah pola 6 cm yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya. Setelah tahap pra eksperimen awal selesai, peneliti melakukan penelitian lanjutan yaitu menentukan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan blus *batwing sleeve with gathered bodice*.

Untuk memperoleh bahan yang karakteristiknya sama dengan desain, peneliti melakukan pra eksperimen kedua, yaitu membuat blus *batwing sleeve with gathered bodice* dengan menggunakan kain blacu, kain satin dan yang terakhir yaitu kain sifon sebagai bahan pembanding untuk mengetahui bahan manakah hasilnya yang paling baik. Dari hasil eksperimen diatas, karakteristik bahan yang sesuai untuk pembuatan blus *batwing sleeve with gathered bodice* adalah suatu jenis bahan yang mempunyai sifat tipis yang bertujuan agar tidak tebal pada bagian ketiak dan memiliki sifat yang lembut, halus dan melangsai agar hasil jadi draperi dan kerutnya terlihat bagus. Jadi bahan yang sesuai dengan karakteristik diatas adalah kain satin dan kain sifon karena hasil jadinya sangat bagus tidak menggelembung pada bagian ketiak, tetapi peneliti merasa kedua bahan tersebut daya langsai pada hasil jadi kerutannya masih dirasa kurang sesuai. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti mencoba alternatif bahan yang lain yaitu kain satin sutera dan kain sifon sutera sebagai bahan utama untuk membuat blus *batwing sleeve with gathered bodice*.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis mengambil judul penelitian yaitu "Studi Komparasi Hasil Jadi Blus *Batwing Sleeve With Gathered Bodice* Menggunakan Kain Sifon Sutera Dan Satin Sutera"

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana hasil jadi, perbedaan, serta hasil yang terbaik dari blus *batwing sleeve with gathered bodice* dengan pengembangan pecah pola 6 cm dengan menggunakan kain sifon sutera dan satin sutera. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil jadi, perbedaan, serta hasil yang terbaik dari blus *batwing sleeve with gathered bodice* dengan pengembangan pecah pola 6 cm dengan menggunakan kain sifon sutera dan satin sutera.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian experimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Berdasarkan pengertian diatas, penelitian ini akan membandingkan hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* menggunakan bahan sifon sutera dan satin sutera.

Tempat Dan Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di laboraturium manajemen busana jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.

Strategi Pelaksanaan Penelitian

Adapun strategi dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Menentukan objek penelitian. Yakni blus *batwing sleeve with gathered bodice*.
b. Membuat desain blus *batwing sleeve withgathered bodice*.
c. Menentukan ukuran. Ukuran yang digunakan adalah ukuran standart M.
d. Membuat konstruksi pola blus *batwing sleeve with gathered bodice*. Pola yang digunakan pada penelitian ini yaitu pola blus *batwing sleeve with gathered bodice* dengan pengembangan pola 6cm menurut Zamkoff dan Price.
e. Menentukan bahan yang digunakan dalam pembuatan blus *batwing sleeve with gathered bodice.* Dalam penelitian ini pembuatan blus *batwing sleeve with gathered bodice* menggunakan dua macam kain yaitu sifon sutera dan satin sutera.
f. Meletakkan pola. Meletakkan pola pada 2 macam kain yang berbeda yaitu kain sifon sutera dan satin sutera kemudian proses pemotongan.
g. Memotong kain. Memotong kain sesuai dengan pola yang sudah diletakkan di atas kain untuk pembuatan blus *batwing sleeve with gathered bodice*. Kampuh pada pola ini yaitu 2 cm mulai dari tepi pola.
h. Memindahkan tanda pola. Yaitu proses memindahkan tanda pola blus *batwing sleeve with gathered bodice* pada permukaan kain yang digunakan untuk membuat blus *batwing sleeve with gathered bodice* menggunakan karbon dan rader sesuai dengan bentuk pola
i. Menjahit Blus *Batwing Sleeve with Gathered Bodice*.
    1) Memberi jahitan bagian yang akan dikerut.
    2) Membuat kerutan.
    3) Menyatukan bagian badan dengan yoke
    4) Menyatukan bagian sisi blus
    5) Menyatukan yoke panggul dengan badan
    6) Memasang lidah kancing
    7) Memasang lapisan dalam yoke pada dada
j. Menyusun instrumen penelitian.
k. Validasi instrumen.
l. Pengambilan data pada observer.
m. Analisis data hasil obsvasi penelitian.
n. Simpulan dan saran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi. Observasi adalah pengamatan yang meliputi perbuatan pemantauan terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indra seperi penglihatan, penciuman dan peraba. Teknik Observasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan informsi serta data secara langsung tentang hasil jadi blus batwing sleeve with gathered bodice menggunakan kain sifon satin dan sifon sutera.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang berupa sejumlah pertanyaan kriteria hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* menggunakan kain sifon sutera dan satin sutera. Penilaian dilakukan dengan cara membagikan lembar observasi yang didalamnya terdapat pedoman penilaian untuk setiap faktor yang diamati, observer diminta untuk membubuhkan tanda centang (√) atau check list.

Validitas Data

Dalam Instrumen penelitian ini terdapat 6 aspek. Kemudian instrument ini dikonsultasikan dan di validasi oleh 5 dosen Tata Busana dengan keahlian di bidang Busana, dan dilakukan perbaikan sesuai dengan pertimbangan yang ada.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data dengan uji-t. Uji-t digunakan untuk penelitian yang menguji ada tidaknya perbedaan dan ada tidaknya pengaruh. Taraf signifikasi uji sampel bebas (*independent sampel t-tes)* adalah 0,05 (*conviden interval* 95%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang disajikan dalam bab ini adalah data mengenai perbedaan hasil jadi dari blus *batwing sleeve with gathered bodice* menggunakan kain sifon sutera dengan komposisi kandungan serat sutera sebesar 96,81%, kandungan katunnya sebesar 3,19% dan satin sutera dengan komposisi kandungan serat sutera sebesar 98,22%, Hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* ini akan dinilai berdasarkan beberapa aspek penilaian diantaranya meliputi garis leher, ketepatan garis hias yoke, kerutan yoke dada sampai lengan, lengan *batwing*, yoke panggul serta ketepatan letak kancing. Penjelasan dari masing-

masing aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Garis Leher

   Hasil jadi garis leher pada blus yang menggunakan kain sifon sutera diperoleh nilai mean yang telah sebesar 3,40 yang termasuk dalam kategori sangat baik dan hasil jadi garis leher pada blus yang menggunakan kain satin sutera diperoleh nilai mean sebesar 3.24 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi nilai mean tertinggi untuk aspek hasil jadi garis leher pada blus terdapat pada kain sifon sutera dan yang terendah pada kain satin sutera.
2. Ketepatan Garis hias Yoke

   Ketepatan garis hias yoke pada blus yang menggunakan kain sifon sutera diperoleh nilai mean yang telah sebesar 3,24 yang termasuk dalam kategori sangat baik dan ketepatan garis hias yoke pada blus yang menggunakan kain satin sutera diperoleh nilai mean sebesar 3.27 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi nilai mean tertinggi untuk aspek ketepatan garis hias yoke pada blus terdapat pada kain satin sutera dan yang terendah pada kain sifon sutera.
3. Kerutan Yoke Dada Sampai Lengan

   Kerutan yoke dada sampai lengan pada blus yang menggunakan kain sifon sutera diperoleh nilai mean yang telah sebesar 3,13 yang termasuk dalam kategori sangat baik dan kerutan yoke dada sampai lengan pada blus yang menggunakan kain satin sutera diperoleh nilai mean sebesar 3.30 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi nilai mean tertinggi untuk aspek ketepatan garis hias yoke pada blus terdapat pada kain satin sutera dan yang terendah pada kain sifon sutera.
4. Lengan Batwing

   Lengan *batwing* pada blus yang menggunakan kain sifon sutera diperoleh nilai mean yang telah sebesar 3,33 yang termasuk dalam kategori sangat baik dan hasil jadi lengan *batwing* pada blus yang menggunakan kain satin sutera diperoleh nilai mean sebesar 3.56 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi nilai mean tertinggi untuk aspek ketepatan garis hias yoke pada blus terdapat pada kain satin sutera dan yang terendah pada kain sifon sutera.
5. Yoke Panggul

   Hasil jadi yoke paggul pada blus yang menggunakan kain sifon sutera diperoleh nilai mean yang telah sebesar 2,97 yang termasuk dalam kategori baik dan hasil jadi yoke paggul pada blus yang menggunakan kain satin sutera diperoleh nilai mean sebesar 3.30 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi nilai mean tertinggi untuk aspek ketepatan garis hias yoke pada blus terdapat pada kain satin sutera dan yang terendah pada kain sifon sutera.
6. Ketepatan Letak Kancing

   Ketepatan letak kancing pada blus yang menggunakan kain sifon sutera diperoleh nilai mean yang telah sebesar 3,49 yang termasuk dalam kategori baik dan hasil jadi ketepatan letak kancing pada blus yang menggunakan kain satin sutera diperoleh nilai mean sebesar 3.49 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi nilai mean untuk aspek ketepatan garis hias yoke pada blus yang terbuat dari kain sifon sutera dan satin sutera adalah sama.

Sarung tenun ikat Donggala merupakan perpaduan keterampilan menenun dari orang–orang suku Bugis yang datang dari Sengkang dan orang Kaili melalui perkawinan dari pria suku Bugis yang menikah dengan wanita dari suku kaili yang tinggal di Watusampu. Watusampu merupakan kelurahan yang dikenal sebagai asal muasal produksi sarung tenun ikat di Kabupaten Donggala. Berdasarkan besarnya produksi, terdapat 3 pengrajin sarung tenun ikat Donggala Propinsi Sulawesi Tengah sebagai narasumber penelitian. Narasumber tersebut yaitu:

Analisis Data

Berdasarkan pengolahan data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis statistik uji-t dengan menggunakan SPSS 18. Hal ini dapat digunakan untuk membuktikan hipotesa yang menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan bahan sifon sutera dan satin sutera terhadap hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* dengan pengembangan pecah pola 6cm. Untuk perhitungan uji-t pada masing-masing kriteria dijelaskan di bawah ini:

1. Hasil Jadi Blus *Batwing Sleeve with Gathered Bodice* Dengan Pengembangan Pecah Pola 6cm Dengan Menggunakan Kain Sifon Sutera dan Satin Sutera Menurut Aspek Garis Leher, Ketepatan Garis Hias Yoke, Kerutan Yoke Dada Sampai Lengan, Lengan *Batwing*, Yoke Panggul dan Ketepatan Letak Kancing.
   a. Garis Leher

Tabel 1. Mean garis leheer

Group Statistics

	Jenis Kain	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Garis Leher	Sifon Sutera	30	3.4000	.49827	.09097
	Satin Sutera	30	3.2444	.39083	.07135

Nilai mean dari hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* pada aspek hasil jadi garis leher pada kain sifon sutera sebesar

3,40 termasuk kategori sangat baik, sedangkan nilai mean dari hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* pada aspek hasil jadi garis leher pada kain satin sutera sebesar 3,24 termasuk kategori sangat baik.

b. Ketepatan Garis Hias Yoke

Tabel 2. Mean ketepatan garis hias yoke

Group Statistics

	Jenis Kain	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Ketepatan Garis Hias Yoke	Sifon Sutera	30	3.2444	.50236	.09172
	Satin Sutera	30	3.2667	.49052	.08956

Nilai mean dari hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* pada aspek ketepatan garis hias yoke pada kain sifon sutera sebesar 3,24 termasuk kategori sangat baik, sedangkan nilai mean dari hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* pada aspek ketepatan garis hias yoke pada kain satin sutera sebesar 3,27 termasuk kategori sangat baik.

c. Kerutan Yoke dada Sampai Lengan

Tabel 3. Mean kerutan yoke dada sampai lengan

Group Statistics

	Jenis Kain	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kerutan Yoke Dada Sampai Lengan	Sifon Sutera	30	3.1333	.64683	.11809
	Satin Sutera	30	3.3000	.49789	.09090

Nilai mean dari hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* pada aspek kerutan yoke dada sampai lengan pada kain sifon sutera sebesar 3,13 termasuk kategori sangat baik, sedangkan nilai mean dari hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* pada aspek kerutan yoke dada sampai lengan pada kain satin sutera sebesar 3,30 termasuk kategori sangat baik.

d. Lengan *Batwing*

Tabel 4. Mean lengan batwing

Group Statistics

	Jenis Kain	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Lengan Batwing	Sifon Sutera	30	3.3333	.44636	.08149
	Satin Sutera	30	3.5556	.44921	.08201

Nilai mean dari hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* pada aspek hasil jadi lengan *batwing* pada kain sifon sutera sebesar 3,33 termasuk kategori sangat baik, sedangkan nilai mean dari hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* pada aspek hasil jadi lengan *batwing* pada kain satin sutera sebesar 3,56 termasuk kategori sangat baik.

e. Yoke Panggul

Tabel 5. Mean yoke panggul

Group Statistics

	Jenis Kain	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Yoke Panggul	Sifon Sutera	30	2.9667	.53498	.09767
	Satin Sutera	30	3.3000	.48225	.08805

Nilai mean dari hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* pada aspek hasil jadi yoke panggul pada kain sifon sutera sebesar 2,97 termasuk kategori baik, sedangkan nilai mean dari hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* pada aspek hasil jadi yoke panggul pada kain satin sutera sebesar 3,30 termasuk kategori sangat baik.

f. Ketepatan Letak Kancing

Tabel 6. Mean ketepatan letak kancing

Group Statistics

	Jenis Kain	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Ketepatan Letak Kancing	Sifon Sutera	30	3.4889	.48529	.08860
	Satin Sutera	30	3.4889	.46099	.08417

Nilai mean dari hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* pada aspek ketepatan letak kancing pada kain sifon sutera sebesar 3,49 termasuk kategori sangat baik, sedangkan nilai mean hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* pada aspek kepatan letak kancing pada kain satin sutera sebesar 3,49 termasuk kategori sangat baik.

2. Perbedaan Hasil Jadi Blus *Batwing Sleeve with Gathered Bodice* Menggunakan Kain Sifon Sutera dan Satin Sutera.

a. Garis Leher

Hasil analisis uji-t mengenai hasil jadi garis leher yang diperlihatkan pada tabel diatas diperoleh taraf signifikasi sebesar 0,184

(P≤0,05) dengan demikian maka tidak terdapat perbedaan antara hasil jadi garis leher pada blus yang menggunakan kain sifon sutera denga hasil jadi garis leher pada blus yang menggunakan kain satin sutera.

b. Ketepatan Garis Hias Yoke

Hasil analisis uji-t mengenai hasil jadi ketepatan garis hias yoke yang diperlihatkan pada tabel diatas diperoleh taraf signifikasi sebesar 0,863 (P 0,05) dengan demikian maka tidak terdapat perbedaan antara hasil jadi ketepatan garis hias yoke pada blus yang menggunakan kain sifon sutera denga hasil jadi ketepatan garis hias yoke pada blus yang menggunakan kain satin sutera.

c. Kerutan Yoke Dada Sampai Lengan

Hasil analisis uji-t mengenai hasil jadi kerutan yoke dada sampai lengan yang diperlihatkan pada tabel diatas diperoleh taraf signifikasi sebesar 0,268 (P 0,05) dengan demikian maka tidak terdapat perbedaan antara hasil jadi kerutan yoke dada sampai lengan pada blus yang menggunakan kain sifon sutera dengan hasil jadi kerutan yoke dada sampai lengan pada blus yang menggunakan kain satin sutera.

d. Lengan B*atwing*

Hasil analisis uji-t mengenai hasil jadi lengan *batwing* yang diperlihatkan pada tabel diatas diperoleh taraf signifikasi sebesar 0,060 (P≤0,05) dengan demikian maka tidak terdapat perbedaan antara hasil jadi lengan *batwing* pada blus yang menggunakan kain sifon sutera denga hasil jadi lengan *batwing* pada blus yang menggunakan kain satin sutera.

e. Yoke Panggul

Hasil analisis uji-t mengenai hasil jadi yoke panggul yang diperlihatkan pada tabel diatas diperoleh taraf signifikasi sebesar 0,014 (P≤0,05) dengan demikian maka terdapat perbedaan antara hasil jadi yoke panggul pada blus yang menggunakan kain sifon sutera denga hasil jadi yoke panggul pada blus yang menggunakan kain satin sutera.

f. Ketepatan Letak Kancing

Hasil analisis uji-t mengenai hasil jadi ketepatan letak kancing yang diperlihatkan pada tabel diatas diperoleh taraf signifikasi sebesar 1,000 (P≤0,05) dengan demikian maka tidak terdapat perbedaan antara hasil jadi ketepatan letak kancing pada blus yang menggunakan kain sifon sutera denga hasil jadi ketepatan letak kancing pada blus yang menggunakan kain satin sutera.

3. Hasil Jadi Blus *Batwing Sleeve with Gathered Bodice* yang Terbaik Antara Sifon Sutera dan Satin Sutera.

Hasil analisis uji-t dengan menggunakan SPSS 18 tentang hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* ditinjau dari keseluruhan aspek menunjukkan nilai mean tertinggi adalah pada blus yang menggunakan bahan satin sutera yaitu memperoleh nilai mean sebesar 3,24 pada aspek garis leher, nilai mean sebesar 3,27 pada aspek ketepatan garis hias yoke, nilai mean sebesar 3,30 pada aspek kerutan yoke dada sampai lengan, nilai mean sebesar 3,56 pada aspek lengan *batwing*, nilai mean sebesar 3,30 pada aspek yoke panggul, dan nilai mean sebesar 3,48 pada aspek ketepatan letak kancing.

Pembahasan

1. Hasil Jadi Blus *Batwing Sleeve with Gathered Bodice* Dengan Pengembangan Pecah Pola 6cm Dengan Menggunakan Kain Sifon Sutera dan Satin Sutera Menurut Aspek Garis Leher, Ketepatan Garis Hias Yoke, Kerutan Yoke Dada Sampai Lengan, Lengan *Batwing*, Yoke Panggul dan Ketepatan Letak Kancing.

a. Garis Leher

Hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* pada aspek garis leher yang menggunakan kain sifon sutera memiliki mean sebesar 3,24 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Sedangkan yang menggunakan kain satin sutera memiliki mean sebesar 3,27 yang termasuk dalam kategori baik. Nilai mean terbesar adalah pada garis leher blus yang menggunakan kain satin sutera karena garis leher mengikuti bentuk leher, garis leher krah tepat letak dan ukurannya pada garis leher, garis leher depan dan belakang simetris kanan dan kiri. Hal ini sesuai dengan kriteria hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* yang baik yang dinyatakan oleh Bapak Denny Djoewardi ketua APPMI Jatim yaitu garis lengkung leher belakang menempel pas mengikuti bentk leher dan garis lengkung leher depan rapi.

b. Ketepatan Garris Hias Yoke

Hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* pada aspek ketepatan garis hias yoke yang menggunakn kain sifon sutera memiliki mean sebesar 3,24 yang termasuk dalam kategori cukup baik. sedangkan yang menggunakn kain satin sutera memiliki mean sebesar 3,27 yang termasuk dalam kategori baik. Nilai mean terbesar adalah pada ketepatan garis hias yoke blus yang menggunakan kain satin sutera karena bentuk

yoke bagian depan dan belakang simetris kanan dan kiri, jarak yoke dari garis tengah bahu kedepan 8cm dan jarak yoke dari garis tengah bahu kebelakang 6cm. Hal ini sesuai dengan hasil uji konstruksi kain satin sutera dengan konstruksi tetal lusinya lebih besar yaitu 248 (hl/inci) dibandingkan dengan kain sifon sutera. Menurut Poespo (2005:28) anyaman satin dengan tetal lusi yang tinggi akan menghasilkan kain yang lebih halus, rata, mengkilat dan padat, sehingga ketika di jahit hasilnya akan lebih

c. Kerutan Yoke Dada Sampai Lengan

Hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* pada aspek kerutan yoke dada sampai lengan yang menggunakn kain sifon memiliki mean sebesar 3,13 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Sedangkan yang menggunakn kain satin sutera memiliki mean sebesar 3,30 yang termasuk dalam kategori baik. Nilai mean terbesar adalah pada kerutan yoke dada sampai lengan blus yang menggunakan kain satin sutera karena hasil kerutan merata pada tepi garis yoke, hasil kerutan bagian depan blus tepat pada garis lebar muka, hasil kerutan bagian belakang blus tepat pada garis lebar punggung dan hasil kerutan melangsai lurus kebawah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Southan, 2003 : 61) kain satin ini berjenis melangsai dengan kemilau yang baik, kain satin sutera ini biasanya digunakan untuk busana malam dan membuat scraf, atau blus. Karena daya langsainnya yang cukup baik, maka satin sutera apabila dikerut akan bagus hasilnya.

d. Lengan *Batwing*

Hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* pada aspek lengan *batwing* yang menggunakn kain sifon sutera memiliki mean sebesar 3,33 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Sedangkan yang menggunakn kain satin sutera memiliki mean sebesar 3,56 yang termasuk dalam kategori baik. Nilai mean terbesar adalah pada kerutan yoke dada sampai lengan blus yang menggunakan kain satin sutera karena bentuk lengan *batwing* sesuai dengan desain, garis kurva lengan *batwing* melengkung membentuk garis seperempat lingkaran, jatuhnya lengan batwing tidak menggembung pada ketiak dan bentuk lengan *batwing* simetris kiri dan kanan. Hal ini sesuai dengan kriteria hasil jadi blus *batwing sleeve* yang baik yang dinyatakan oleh Bapak Denny Djoewardi ketua APPMI Jatim yaitu bentuk lengan *batwing* simetris kanan dan kirinya dan lengan *batwing* tidak menggembung pada bagian ketiak saat dipakai model.

e. Yoke Pinggang

Hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* pada aspek yoke panggul yang menggunakn kain sifon memiliki mean sebesar 2,97 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Sedangkan yang menggunakn kain satin sutera memiliki mean sebesar 3,30 yang termasuk dalam kategori baik. Nilai mean terbesar adalah pada kerutan yoke pinggang yang menggunakan kain satin sutera karena jatuhnya garis panggul I pada badan terletak tepat pada garis yoke panggul bagian atas blus, jatuhnya garis panggul II pada badan terletak tepat pada garis yoke panggul bagian bawah blus, bentuk yoke panggul sesuai dengan bentuk panggul pada badan dan ukuran yoke panggul dari garis atas yoke panggul kebawah adalah 10cm. Jaffe (2005 : 129) dalam bukunya yang berjudul *Drapping for Fashion Design* mengatakan kain untuk bagian yoke dipotong ganda sehingga kain bagian dalam juga dapat berfungsi sebagai lapisan atau lapisan dalam, hal ini menjadikan jahitan pada bagian luar terlihat bersih sehingga hasilnya akan terlihat bagus dan rapi.

f. Ketepatan Letak Kancing

Hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* pada aspek ketepatan letak kancing yang menggunakn kain sifon sutera memiliki mean sebesar 2,49 yang termasuk dalam kategori baik. Sedangkan yang menggunakn kain satin sutera memiliki mean sebesar 3,48 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Nilai mean terbesar adalah pada ketepatan letak kancing blus yang menggunakan kain sifon sutera karena letak kancing tepat pada garis tengah muka badan, Jatuhnya garis tengah kancing bus tepat pada garis tengah muka badan, Jatuhnya garis tengah kancing blus tegak lurus dengan garis pinggang dan jatuhnya garis tengah kancing blus simetris kiri dan kanan. Hal ini sesuai dengan kriteria hasil jadi blus *batwing sleeve* yang baik yang dinyatakan oleh Bapak Denny Djoewardi ketua APPMI Jatim yaitu letak garis tengah muka dan tengah belakang blus lurus dengan tengah muka dan tengah belakang badan, letak kancing berada tepat pada garis tengah muka.

2. Perbedaan Hasil Jadi Blus *Batwing Sleeve with Gathered Bodice* Menggunakan Kain Sifon Sutera dan Satin Sutera.

Tidak ada pengaruh hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* dengan menggunakan

kain sifon sutera dan satin. Tidak adanya pengaruh ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t, yang menunjukkan bahwa hanya satu aspek yang diteliti saja yang signifikan (P≤0,05) sedangkan kelima aspek yang diteliti tidak signifikan (P≥0,05) Ho ditolak, berarti tidak ada pengaruh hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* dengan menggunakan kain sifon sutera dan satin sutera terhadap semua aspek yang diteliti. Aspek-aspk tersebut terdiri dari garis leher, ketepatan garis hias yoke, kerutan yoke dada sampai lengan, lengan *batwing*, yoke panggul dan ketepatan letak kancing. Hal ini sesuai dengan pernyataan Poespo (2005 : 77) bahwa bahan sutera memiliki karakteristik jatuhnya bahan (*drape*) yang sangat bagus, ringan dan halus. Sehingga apabila bahan sutera dikenakan sebagai busana, maka jatuhnya bahan pada badan akan terlihat bagus dan mengikuti bentuk tubuh pemakai busana tersebut.

3. Hasil Jadi Blus *Batwing Sleeve with Gathered Bodice* yang Terbaik Antara Sifon Sutera dan Satin Sutera.

   Hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* dengan menggunakan kain sifon sutera dan satin yang terbaik diantara kain sifon sutera dan satin sutera adalah blus *batwing sleeve with gathered bodice* yang menggunakan kain satin sutera. Hal ini karena kain sifon sutera memiliki konstruksi tetal lusi lebih banyak dibandingkan dengan kain sifon sutera Kain sifon sutera memiliki tetal lusi/pakan sebesar 248/96 (hl/inci) sehingga memiliki sifat kesesuaian, kestabilan dan kekuatan yang lebih baik dibandingkan dengan kain sifon sutera dengan tetal lungsi/pakan sebesar 243/92 (hl/inci). Hal ini sesuai dengan pernyataan Poespo (2005:28) bahwa anyaman satin dengan tetal lusi yang tinggi akan menghasilkan kain yang lebih halus, rata, mengkilat dan padat, sehingga ketika di jahit hasilnya akan lebih rapi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian yang berjudul "Studi Komparasi Hasil Jadi Blus *Batwing Sleeve With Gathered Bodice* Menggunakan Kain Sifon Sutera Dan Satin Sutera" dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* ditinjau dari aspek garis leher, aspek ketepatan garis hias yoke, aspek kerutan yoke dada sampai lengan, aspek lengan batwing, aspek yoke panggul dan aspek ketepatan letak kancing. Pada keenam aspek hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* menggunakan kain sifon sutera yaitu nilai rata-rata mean sebesar 3.26 dala/m kategori baik. Pada hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* menggunakan dan satin sutera nilai rata-rata mean sebesar 3.36 termasuk dalam kategori baik.
2. Ada perbedaan dari satu aspek signifikan yaitu pada aspek yoke panggul, sedangkan tidak ada pengaruh dari kelima aspek yang tidak signifikan yaitu pada aspek garis leher, ketepatan garis hias yoke, kerutan yoke dada sampai lengan, lengan batwing, dan ketepatan letak kancing. Jadi tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* dilihat dari keenam aspek tersebut.
3. Hasil Jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* yang terbaik antara kain sifon sutera dan satin sutera adalah blus *batwing sleeve with gathered bodice* menggunakan kain satin sutera karena memiliki konstruksi tetal lusi/pakan lebih besar yaitu 248/96 (hl/inci), sehingga memiliki sifat ketepatan dan kesesuaian yang lebih baik dibandingkan dengan kain sifon sutera yang memiliki konstruksi tetal lungsi/pakan 243/92 (hl/inci).

Saran

1. Penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan penelitian lanjutan yaitu dengan membuat perbandingan hasil jadi blus *batwing sleeve with gathered bodice* dengan pengembangan pecah pola 4 cm, 8 cm dan 12 cm.
2. Saat membuat blus *batwing sleeve with gathered bodice,* gunakanlah kain satin sutera karena hasil jadinya terlihat sangat baik dan rapi.

DAFTAR PUSTAKA

Aldrich, Winifred. 2004. *Metric Pattern Cutting*. Inggris : Blackwell Publishing.

Amaden, Connie. 1986. *Guide to Fashion Sewing.* New York : Publication Inc.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.

Bubonia, Janace E. 2012. *Apparel Production Terms and Process.* USA : Fairchild books.

Calasibetta, Charlotte. 1975. *Dictionary Of Fashion*. New York : Fairchild's Publication, Inc.

Ernawati, izwerni, dan weni nelmira. 2008. Tata Busana Jilid 2 Untuk Menengah Kejuruan. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen pendidikan Nasional.

Gunawan, Belinda. 2009. *Fashion Pro* Kain. Jakarta : Dian Rakyat.

Jaffe, Hilde. 2005. *Draping For Fashion Design*. *Fourth edition.* New Jersey: Pearson Education, Inc.

Jarde, Judith. 1992. *Encyclopedia Of Textiles*. New York: Facts on File Inc.

Lyle, Dorothy Siegert. 1982. *Modern Textiles. Second edition.* USA : John wiley & sons, Inc.

Muliawan, Porrie. 1989. Konstruksi pola busana wanita. Cetakan Kedua. Jakarta : Gunung Mulia.

Novia dan Chulsum. 2006. Kamus Besar Bahasa Indonesia Di lengkapi Dengan EYD dan Kebahasaan. Surabaya : Kashiro.

Pasay, Jazz. November 2004. "Satin" Chanting, hal 62-65.

Poespo, Goet. 2000. *Aneka Lengan Baju dan Manset (Sleeve and Cuffs).* Yogyakarta : Kanisius.

Poespo, Goet. 2000. Aneka Blus *(Blouse).* Yogyakarta: Kanisius.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya